

PERAN PENDIDIKAN BERBASIS ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN ALAMI ANAK

Suci Hartati

Institut Agama Islam An-Nur Lampung
E-mail: sucihartati@an-nur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metodologi pengajaran berbasis alam di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung terhadap IQ siswa di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan teknik studi kasus kualitatif untuk penelitian ini. Selain memantau ruang kelas dan berbicara dengan guru sekolah, prosedur studi mencakup survei peserta dan wawancara untuk mengumpulkan data. Langkah awal analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan reduksi data. Temuan ini mendukung gagasan bahwa memperkenalkan anak-anak pada kegiatan yang menumbuhkan apresiasi terhadap alam dan lingkungan, seperti berjalan-jalan di alam dan menanam pohon, memiliki pengaruh positif pada kecerdasan bawaan mereka. Ide sekolah alam merupakan pusat pendidikan berbasis alam, yang menggunakan alam bebas sebagai ruang kelas. Siswa didorong untuk belajar selaras dengan alam dan membuat hubungan yang bermakna antara materi kelas dan situasi dunia nyata.

Kata Kunci : Kecerdasan Alami, Manajemen, Pembelajaran Berbasis Alam

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of TK Islam Nazhirah Bandar Lampung nature-based teaching methodology on the IQ of students at the school. The researcher used a qualitative case study technique for this research. In addition to monitoring classrooms and talking to school teachers, the study procedure included a participant survey and interviews to collect data. The first step of data analysis in this research is data collection and reduction. These findings support the idea that introducing children to activities that foster an appreciation of nature and the environment, such as walking in nature and planting trees, has a positive influence on their innate intelligence. The idea of a nature school is a center for nature-based education, which uses the outdoors as a classroom. Students are encouraged to learn in harmony with nature and make meaningful connections between classroom material and real-world situations.

Keywords: Natural Intelligence, Management, Nature-Based Learning.

A. PENDAHULUAN

Sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap formatif kehidupannya yang dikenal dengan masa keemasan, sehingga masa ini sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia (Wulan, 2021). Program pendidikan anak usia dini dirancang untuk membantu anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun mencapai potensi penuh mereka di setiap bidang pertumbuhan dan perkembangan, termasuk diri fisik, mental, emosional, dan sosial mereka (Azizah, 2021). “Karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa. Karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami, hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya siswa mampu mempraktikkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi perenungan serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani,” (Hidayati, N. 2021). Saat memutuskan antara strategi, model, atau kerangka instruksional potensial, pendidikan anak usia dini semakin banyak digunakan sebagai tolok ukur (Hakiki, 2021). Ketika anak-anak menemukan metode pembelajaran yang optimal untuk kecerdasan mereka, mereka dapat belajar dan meningkatkan kinerja akademik mereka (Lailani et al., 2020).

Usia dini merupakan investasi di masa dewasa nanti, oleh karena itu kecerdasan pada anak usia dini memainkan pengaruh penting dalam kehidupan masa depan anak (Ahmed & Mai, 2021). Kemampuan adalah cara untuk mengukur apa yang telah

dilakukan seseorang, tetapi itu bukan cara untuk menilai seberapa pintar mereka. Sebaliknya, kecerdasan adalah kemampuan untuk melihat potensi seseorang, dan seperti yang kita ketahui, potensi setiap orang berbeda-beda (Destarani & Sari, 2021). Kecerdasan siswa merupakan penentu keberhasilan akademik mereka. Istilah "kecerdasan" di sini mengacu pada jenis naturalis. Kapasitas untuk mengenali pola alam dan konteks di mana mereka terjadi disebut "kecerdasan naturalis" (Ahmed & Mai, 2021; Arns, 2021).

Di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung pihak sekolah memprioritaskan pelatihan anak-anak untuk memanfaatkan kemampuan bawaan mereka agar lebih efektif memahami dan terlibat dengan alam. Ini karena, setelah anak-anak mulai mengeksplorasi dan belajar tentang lingkungan sekitar mereka, mengembangkan kecerdasan alami anak dapat berfungsi sebagai pintu untuk menumbuhkan rasa hormat seumur hidup terhadap alam, ini harus dimulai sejak usia dini. Jika kecerdasan intrinsik anak diberi kesempatan untuk berkembang sejak usia dini, maka akan menghasilkan cinta seumur hidup dan rasa hormat terhadap segala sesuatu yang alami. Agar anak dapat mengembangkan kecerdasan alaminya, mereka membutuhkan jenis stimulus yang tepat.

Pengelolaan pembelajaran di lingkungan alam, atau pembelajaran berbasis alam, merupakan suatu pendekatan terhadap pendidikan (Mukaromah, 2020; Worapun, 2021). Manajemen pembelajaran berbasis alam, di sisi lain, tidak hanya dilaksanakan di luar lingkungan atau alam, tetapi juga dapat membuat apa yang ada di

alam dapat digunakan dan ditransfer di dalam kelas melalui berbagai model pembelajaran. Sederhananya, metode manajemen pembelajaran berbasis alam adalah cara mengajar di mana siswa belajar dengan melakukan bukan dengan kontemplasi. TK Islam Nazhirah Bandar Lampung menjadikan metodenya untuk mengembangkan kecerdasan bawaan anak pada pengamatan yang dilakukan di alam. Alam terbuka dimanfaatkan untuk kesenangan sekaligus pendidikan. Karena, seperti yang diketahui secara umum, anak-anak memperoleh kecerdasan intrinsik mereka saat bermain sepanjang masa anak-anaknya. Ini melibatkan belajar bagaimana bergaul dengan orang-orang, berkolaborasi, dan menerima keragaman. Karena bermain mengembangkan dan memanfaatkan banyak kecerdasan anak.

Memahami kecerdasan naturalistik memerlukan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali dan mengkategorikan tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar mereka, serta untuk mengenali keberadaan spesies baru dan membuat hubungan antara spesies yang diakui. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik akan memiliki kesadaran yang tajam terhadap lingkungan sekitar pada tingkat fisik. (Kurniawan, 2017). Keberhasilan seseorang dalam menjalani hidup tidak hanya bergantung pada IQ seseorang, jadi sangat penting untuk mengasah kecerdasan emosionalnya juga. (Hartati, S. 2022).

Naturalis dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dapat membedakan antara jenis tumbuhan dan hewan yang serupa, serta antara pegunungan dan pola awan yang sebanding (Pramana et al., 2019). Upaya

investigasi, eksperimen, mengidentifikasi bahan, kejadian alam, pola cuaca, dan keadaan yang mengubah fitur suatu barang (es mencair ketika terkena panas matahari) adalah contoh bagaimana kecerdasan naturalis dapat menunjukkan dirinya (Rohenah et al., 2021)).

Anak-anak usia ini hanya menunjukkan tanda-tanda kecerdasan naturalis ketika mereka memperhatikan dan terpesona oleh objek atau pemandangan alam. Anak-anak prasekolah memiliki banyak potensi dan potensi untuk tumbuh di bidang-bidang seperti fokus, rasa ingin tahu, pemahaman tentang alam, kapasitas untuk merawat hewan, dan komunikasi pengamatan dan pengalaman. Anak-anak prasekolah (usia 4-6) di taman kanak-kanak mengungkapkan minat pada alam melalui kegiatan seperti mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan, melihat gambar tumbuhan dan hewan, mengumpulkan bagian-bagian dari organisme ini, mengambil foto dari kegiatan tersebut, dan meneliti topik yang mereka minati (Octrianty, 2018).

TK Islam Nazhirah Bandar Lampung telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswanya masih menunjukkan rasa kurang perhatian terhadap lingkungan alam. Kecerobohan siswa dalam memetik bunga dan ketidakmampuan menjaga flora sekolah sebagai makhluk hidup adalah contohnya. Selain itu, mereka tinggal di pedesaan tetapi tidak dapat menikmati alam di sekitarnya, yang memberikan potensi besar untuk belajar bagi anak-anak, seperti dekat dengan taman, laut, dan sebagainya.

Anak-anak juga menyukai permainan kelas seperti bom kertas, krayon meriam,

dan mainan lainnya. Mereka jarang menggunakan media lingkungan. Kurangnya waktu yang dihabiskan di luar ruangan dan aktivitas rutin yang terus-menerus menjadi masalah. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada objek alami ketika mudah untuk mendapatkannya di alam; guru lebih memilih untuk belajar dan bermain di dalam ruangan daripada di luar ruangan (outdoor).

Peneliti juga melihat berbagai penelitian lain tentang kecerdasan bawaan anak untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam dan komprehensif. Pada percobaan pertama, Rohenah et al., (2021). Menurut penulis, kecerdasan naturalis anak meningkat drastis dan kini cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa kelompok B PAUD Al-Maidah Bandung-Serang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan ilmiah. Menurut Rohenah dkk. (2021), kecerdasan alami anak dapat dibina melalui partisipasi dalam kegiatan mosaik karena membawa mereka lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan apresiasi untuk itu. Percobaan kedua, (Azizah, 2021). Siswa kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi diberikan penjelasan tentang bagaimana kegiatan kolase menggunakan bahan alam seperti daun, biji-bijian, kacang-kacangan, dan pasir dapat meningkatkan kecerdasan naturalis mereka. lalu yang ketiga, Mukti dkk. (2020). Hasil penelitian menunjukkan input, proses, dan hasil akhir merupakan tiga pilar yang dapat membantu mewujudkan Sekolah Alam. Kurikulum, kompetensi pendidik, infrastruktur, dan pendanaan merupakan contoh input, sedangkan manajemen, proses pembelajaran, penilaian, dan pendampingan merupakan contoh proses. Sebaliknya, aspek

outcome dapat dilihat dari kecerdasan kepribadian, naturalis, dan kinestetik.

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan flora dan fauna di sekitar seseorang, serta untuk mendeteksi keberadaan spesies dan untuk memetakan hubungan antar spesies, adalah semua aspek kecerdasan naturalis, menurut analisis penulis dari beberapa studi penelitian. Akses anak terhadap beragam pengalaman dan interaksi langsung terbatas ketika mereka mengandalkan media pembelajaran. Namun, beberapa siswa di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung kurang memiliki kecerdasan naturalis, yang berdampak negatif pada pendidikan mereka, dan beberapa pendidik sekolah tidak bersemangat dan gagal mendorong siswa mereka untuk memperluas pendidikan mereka di luar kelas. Baik pendekatan guru maupun bahan ajar tidak efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK.

Bantu anak-anak mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan alam dengan melibatkan mereka dalam pengalaman langsung di luar ruangan. Manajemen pembelajaran berbasis alam adalah salah satu teknik untuk menciptakan konsep pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan bawaan mereka karena pembelajaran difokuskan pada bermain dan anak-anak berada di pusat proses. Di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung, siswa diharapkan mampu mengenali dan mengklasifikasikan spesies, khususnya flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies, dan

mengembangkan kepekaan terhadap fenomena alam lainnya dengan meningkatkan kemampuan mereka.

Mengingat alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu bahwa manajemen pembelajaran berbasis alam dapat membantu meningkatkan kecerdasan bawaan anak, sangat penting untuk kita lakukan agar kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang strategi khusus yang digunakan oleh program ini. Dapat dipelajari apa yang seharusnya dilakukan guru di kelas dengan menelaah bagaimana manajemen pembelajaran berbasis alam telah membantu anak-anak di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung meningkatkan kecerdasan bawaannya, dan dengan menerapkan pelajaran tersebut di sekolah lain, kecerdasan bawaan anak dapat dimaksimalkan sehingga mereka dapat lebih efektif beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan mereka. Anak-anak berkembang dalam lingkungan yang menarik dan aman ini, yang bebas dari stres. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan intrinsik anak lebih baik, dapat mengkaji kondisi eksisting pengelolaan pembelajaran berbasis alam dan memberikan rekomendasi perbaikan.

B. METODE

Untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana pendidikan berbasis alam di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung membantu menumbuhkan tingkat kecerdasan bawaan yang lebih tinggi pada muatan muda sekolah, penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus kualitatif. Kepala sekolah TK Islam Nazhirah Bandar Lampung dan seorang

guru dari sekolah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis penelitian ini mengumpulkan informasi tentang TK Islam Nazhirah Bandar Lampung melalui kombinasi observasi, wawancara dengan administrator sekolah, guru, dan orang tua. Guru dan siswa terlibat dalam manajemen pembelajaran berbasis alam, pendekatan untuk membangun konsep pembelajaran berbasis permainan, dan diamati oleh peneliti. Dokumen yang mendukung dan memperkuat penelitian dikumpulkan untuk mendapatkan lebih banyak data untuk mendukung kesimpulan. Wawancara dan catatan lapangan yang terdokumentasi menjadi dasar pengumpulan dan analisis data studi ini. Setelah peneliti mengumpulkan semua informasi yang relevan, mereka akan melakukan reduksi data dengan menyaringnya dan memilih informasi yang paling relevan untuk penelitian mereka. Kajian kemudian menyajikan reduksi data dalam bentuk yang lugas, konsisten, dan metodis. Temuan studi yang diajukan kemudian diperiksa untuk menarik kesimpulan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Anak

Menurut kepala sekolah Tiwi Kirana SP.d, masih ada anak-anak muda yang peka terhadap kejadian lingkungan tetapi tidak memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi berbagai spesies hewan dan tumbuhan. Anak-anak ini akan mendapat manfaat dari pendidikan yang membuat mereka lebih mudah melakukannya. Mendorong anak-anak untuk mengunjungi kebun binatang sebagai

semacam hiburan dan mendorong mereka untuk menanam rempah-rempah, dan sayuran mereka sendiri.

Mengoptimalkan pertumbuhan mental anak membutuhkan intervensi sejak dini untuk memaksimalkan kecerdasan bawaannya. Ada tiga tingkatan dalam perkembangan apresiasi anak terhadap alam dan penghuninya: pengetahuan tentang ide, era perubahan, dan makna simbol. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman awal seorang anak terhadap dunia alami meletakkan dasar yang kokoh untuk membangun jenis kecerdasan alami yang lebih berkembang dan canggih (Suhartini & Laela, 2018).

Tiwi Kirana dan para guru selanjutnya menjelaskan bagaimana mendorong sikap naturalis pada murid-muridnya akan memotivasi mereka untuk menanam pohon dan menjaga lingkungan. Di zaman modern, kecerdasan naturalis cukup penting. Kecerdasan naturalis berperan penting dalam menjaga alam agar tetap terjaga kelestariannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia, dan mendidik anak-anak tentang alam, hewan, dan tumbuhan dapat membantu mereka melakukannya (Suhartini & Laela, 2018). Tujuan pendidikan agama adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang mereka perlukan untuk mempraktekkan iman serta ajaran agama Islam. Oleh karena itu, sebagai pendidik, adalah tugas utama untuk secara konsisten menawarkan alat terbaik kepada siswa. Metode yang digunakan pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa merupakan tanggung jawab dari pendidik tersebut. Hal ini terjadi misalnya ketika siswa mengalami kesulitan menerapkan apa

yang telah mereka pelajari tentang diri mereka sendiri dan sekitarnya pada Kompetensi Dasar beriman kepada Tuhan.

Sebagai pendidik kelas, Dewi Ningrum menekankan pentingnya menanamkan rasa hormat dan penghargaan terhadap alam kepada anak-anak, dengan mengatakan bahwa hal itu akan membantu membentuk kepribadian mereka sehingga mereka selalu ingin melindungi dan merawat hal-hal seperti bunga dan hewan dan gunung dan awan. Dasar-dasar kecerdasan naturalis meliputi kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, pegunungan), kemampuan untuk mengenali anggota spesies tertentu, pengetahuan tentang keberadaan spesies lain, dan kemampuan untuk secara formal dan informal memetakan hubungan antara berbagai spesies (Hambali, 2017). Anak-anak dengan kecerdasan naturalis cenderung menunjukkan berbagai karakteristik, seperti kecintaan pada binatang dan alam bebas, kesiapan untuk berinteraksi secara dekat dengan satwa liar, dan dorongan intrinsik untuk melestarikan dan bahkan berintegrasi dengan alam.

Bahan dan Target

Menurut Tiwi Kirana, model manajemen pembelajaran berbasis alam menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan yang berfokus pada mempelajari alam, memperoleh pengalaman praktis di alam, dan meningkatkan pemahaman seseorang tentang alam melalui interaksinya. Sistem manajemen yang didasarkan pada studi ide-ide alam disebut sistem "pembelajaran berbasis alam". Belajar tentang mata pelajaran seperti tanaman lebih efektif diperoleh ketika anak-anak diajari

cara menanam bunga dan sayuran mereka sendiri untuk menanamkan dedikasi seumur hidup pada pelestarian lingkungan.

Manajemen pembelajaran di alam adalah apa yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis alam." Manajemen pembelajaran berbasis alam, di sisi lain, tidak hanya dilaksanakan di luar lingkungan atau alam, tetapi juga dapat menjadikan apa yang ada di alam dapat digunakan dan diterjemahkan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda (Mukaromah, 2020). Pendekatan berbasis alam untuk manajemen kurikulum didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran terjadi ketika sesuatu dilakukan dan bukan hanya dipikirkan.

Dewi Ningrum mengatakan, penetapan tema dan pelaksanaan rencana pembelajaran subtema menjadi sorotan dalam penyusunan model pengelolaan pembelajaran berbasis alam (RPPST). Topik yang dipilih memudahkan pengorganisasian pembelajaran berbasis alam. Subtema yang telah ditetapkan telah diperbarui sementara untuk konservasi alam. RPPST memungkinkan satu tujuan kelestarian lingkungan dikomunikasikan kepada anak-anak.

Model pengelolaan pembelajaran berbasis alam menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan kapasitas anak dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran berbasis alam memahami anak-anak sesuai dengan usia dan kebutuhan khusus mereka. Kebutuhan anak-anak ini dirangsang melalui kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan merupakan bagian dari kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, instruktur memberikan latihan pengembangan sesuai dengan tingkat

keterampilan anak. Mengenai sumber pembelajaran dan proses pembelajaran (Mukaromah, 2020).

Ada tiga fase yang membentuk implementasi model manajemen pembelajaran berbasis alam menurut Dewi Ningrum: kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tugas awal termasuk menawarkan apersepsi untuk memastikan pengalaman paling awal anak dan membuat hubungan antara topik saat ini dan topik yang dibahas sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah memberikan pengenalan pembelajaran kepada anak-anak dengan harapan mereka akan merespons secara positif dan mengembangkan minat pada instruksi berikutnya. Bercerita, visual, percakapan, lagu, dan bentuk ekspresi lainnya adalah pilihan yang valid untuk kegiatan pengantar. Pendidikan yang sukses dimulai dengan latihan pemanasan yang menyenangkan.

Praktik manajemen yang terinspirasi dari alam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas sekolah anak-anak. Ide dasar dari paradigma manajemen pembelajaran berbasis alam adalah penggunaan alam sebagai instrumen pengajaran. Gagasan menyeluruh ini mempertimbangkan bagaimana anak belajar. Anak-anak secara alami menyampaikan apa yang mereka pahami tentang ide-ide baru (Azizah, 2021).

Internalisasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Tiwi Kirana, kegiatan pembelajaran dapat membantu menumbuhkan-kembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa, dan penerapan manajemen pembelajaran berbasis alam dilakukan di

luar dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Pada puncak tema binatang, siswa TK Islam Nazhirah Bandar Lampung terlibat dalam pengelolaan pembelajaran berbasis Alam dengan mengunjungi kebun binatang, dimana mereka tidak hanya dapat melihat satwa dari dekat tetapi juga didorong untuk mengajukan pertanyaan sendiri tentang apa yang mereka lihat.

Pentingnya mengajar anak-anak untuk menghormati dan merawat semua ciptaan Tuhan tidak dapat dilebih-lebihkan. Nilai melestarikan sumber daya alam tertanam dalam diri anak-anak melalui paparan pendidikan lingkungan. Mengetahui bagaimana mengidentifikasi flora, fauna, peristiwa alam, dan benda-benda buatan lokal disebut "kecerdasan naturalis." Anak-anak dengan kecerdasan naturalis cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar daripada di dalam. Meningkatkan kecerdasan naturalis anak diperlukan jika kita ingin mereka tumbuh dengan mencintai dan melindungi alam (Nilsook et al., 2021).

Dewi Ningrum berpendapat bahwa sejauh mana pendidikan anak-anak diatur di sekitar pengalaman di alam merupakan indikator yang baik dari tingkat perkembangan kognitif dan kesadaran lingkungan mereka. TK Islam Nazhirah Bandar Lampung merencanakan pembelajaran di lingkungan sekolah, dan anak-anak diminta membawa bunga dari rumah sebagai bagian dari pembelajaran.

Keterampilan kognitif dapat diasah melalui proses pendidikan anak usia dini. Dengan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang bermakna dan terintegrasi, pendidik

dapat membantu membentuk arsitektur kognitif siswa mereka (Baharun et al., 2021).

Menurut Dewi, Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam cukup fleksibel untuk mengakomodasi siswa dari segala usia dan tingkat keahlian. Tahap perkembangan anak-anak dan kebutuhan belajar yang unik diperhitungkan oleh sistem pendidikan berbasis alam. Kegiatan perkembangan memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anak ini. Bagi Sella Septiani, sangat penting untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan materi pendidikan dengan kebutuhan unik anak-anak. Karena kenyataan bahwa pencapaian tujuan belajar yang benar dapat dipastikan dengan mempengaruhi kepribadian anak (Barokati et al., 2022).

Salah satu pilihan untuk menempatkan anak-anak yang aktif sebagai pusat proses pendidikan dan memelihara gagasan bermain sambil belajar adalah melalui manajemen pembelajaran berbasis alam. Secara signifikan, manajemen pembelajaran berbasis alam adalah sistem pembelajaran yang menyediakan cara untuk mendorong anak untuk mengeksplorasi alam bebas dan mengembangkan minat belajar (Hidayat et al., 2021; Firdaus et al., 2020). Bersamaan dengan gagasan sekolah alam, siswa seharusnya belajar dengan alam dan mampu menghubungkan dan menerapkan informasi yang mereka peroleh di sana dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya, menjadikannya sebagai jenis pendidikan alternatif.

Evaluasi

Metode pengendalian pembelajaran di alam ini dapat menumbuhkan kecintaan

anak-anak untuk belajar melalui permainan dan jenis permainan lainnya. Ketika anak-anak tidak dipaksa untuk belajar, mereka melakukannya dengan sukarela. Anak-anak sering menunjukkan "alien intelligence", yang didefinisikan sebagai memiliki IQ tinggi di satu bidang tetapi IQ rendah di bidang lain. Sejak usia dini, itu diubah oleh rangsangan yang melekat. Anak-anak akan mengembangkan kecerdasan berkualitas tinggi jika mereka dirangsang dengan benar. Kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan spiritual merupakan bagian dari spektrum kecerdasan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan IQ seluruh peserta didik agar dapat berfungsi dengan baik di masyarakat (Fitri & Rakimahwati, 2022).

Di sisi lain, Dewi berpendapat bahwa anak-anak dapat tumbuh dalam segala hal dengan bantuan manajemen pembelajaran berbasis alam. Kegiatan yang memasukkan alam sebagai alat pengajaran bermanfaat bagi perkembangan anak dalam segala hal. Bakat anak berkisar dari keyakinan moral dan agama hingga keterampilan motorik hingga kemampuan kognitif hingga keterampilan linguistik hingga kompetensi sosial dan emosional hingga ekspresi kreatif.

Nilai kegiatan pembelajaran kognitif untuk Anak Usia Dini (AUD) dalam membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka tidak dapat dilebih-lebihkan. Potensi kecerdasan bawaan anak adalah salah satunya. Untuk memaksimalkan pertumbuhan mental anak, sangat penting untuk memanfaatkan kecerdasan bawaan

mereka sedini mungkin. Anak-anak mengembangkan pemahaman ekologi dan biologi dengan tiga tingkat: konsep, transisi, dan simbol. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang pengertian alam memberikan kerangka dan landasan yang kokoh bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan alami yang lebih canggih di kemudian hari (Suhartini & Laela, 2018).

Sella Septiani berpendapat bahwa anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung di lingkungan belajar berbasis alam. Anak-anak diberi kesempatan untuk bekerja dengan contoh-contoh dunia nyata dari alam melalui kegiatan manajemen pembelajaran berbasis alam. Teknik manajemen yang diilhami oleh alam yang menekankan penggunaan barang-barang nyata dalam pendidikan. Anak-anak belajar lebih baik ketika mereka dapat berinteraksi dengan menangani contoh dunia nyata dari apa yang mereka pelajari.

Istilah "media pembelajaran" mengacu pada segala jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari orang dewasa atau lingkungan kepada anak-anak untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan mendorong belajar melalui bermain. Karena balita dan anak-anak prasekolah masih dalam tahap pemikiran konkret, sangat penting untuk memasukkan media ke dalam pendidikan mereka (Elce et al., 2021).

Wali siswa menekankan perlunya pendekatan berbasis alam untuk manajemen pembelajaran. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran berbasis alam, anak adalah jantung dari proses pembelajaran. Guru adalah pemandu yang memiliki pemahaman yang lebih dalam

tentang fenomena yang akan dihadapi anak-anak saat mereka membangun pemahaman mereka tentang alam.

Lingkungan alam akan membangkitkan minat intrinsik anak, meningkatkan kemungkinan mereka akan belajar dari kekayaan pengetahuan yang ada. Kegiatan belajar akan lebih berhasil karena lingkungan sekitar anak akan penuh dengan bahan ajar yang mudah diingat, terlihat, dan praktis (Syukur & Fallo, 2019).

Sebagai wali sah siswa, Romla menyampaikan bahwa sesuai dengan prinsip manajemen pembelajaran berbasis alam, anak-anak belajar paling baik ketika mereka dapat berbicara dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Percakapan adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis alam. Interaksi sosial, seperti antara anak dan guru atau antara anak dan teman sekelasnya, sering kali mencakup percakapan. Pikiran anak-anak secara alami ingin tahu, dan ini secara alami mengarah pada beberapa pertanyaan tentang dunia di sekitar mereka.

Kerangka manajemen pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip alam cukup fleksibel untuk mengakomodasi siswa dari berbagai usia dan tingkat keterampilan. Praktik manajemen yang diilhami oleh alam mempertimbangkan tahap perkembangan dan tuntutan unik setiap anak (Mukaromah, 2020). Kegiatan perkembangan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak ini. Sebagian dari tugas ini memerlukan upaya pengembangan. Di sini, guru menyesuaikan rencana pelajaran dan materi kurikuler dengan kebutuhan dan keahlian masing-masing anak.

D. KESIMPULAN

Pakar perkembangan anak telah menunjukkan bahwa menggunakan alam sebagai ruang kelas membantu anak-anak mengembangkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Kecerdasan alam dapat dibina di TK Islam Nazhirah Bandar Lampung melalui pengelolaan pembelajaran berbasis alam, yang meliputi kegiatan seperti mengajak siswa melakukan field trip ke kebun binatang dan mengajak mereka menanam pohon. Tujuan dari sistem manajemen pembelajaran berbasis alam adalah untuk membantu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dengan mendorong mereka untuk mengembangkan hubungan yang intim dengan alam di sekitar mereka. Dengan konsep sekolah alam, siswa diharapkan dapat belajar dengan alam dan mampu menghubungkan serta menerapkan ilmu yang diperolehnya ke dunia nyata. Hal ini diwujudkan melalui pengelolaan pembelajaran berbasis alam, yang memanfaatkan alam sebagai bahan ajar, tempat belajar, dan objek belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, D.A.M., & Mai, M.Y. (2021). Hubungan Kecerdasan Berganda dengan Pola Berpikir Melalui Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 10 Sekolah Swasta di Abu Dhabi. *Jurnal Pendidikan Eropa*, 4 (2), 12-27.
- Arns, K. M. (2021). Multiple Intelligence dalam Lingkungan Berbasis Pusat. *Jurnal Internasional Anak Utuh*, 6 (2), 96-112.
- Azizah Destarani, & Sari, R.N. (2021). Metode Karyawisata Dalam peningkatan Kecerdasan Naturalis Di

- Paud Sps An-Nabat Kelas A. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-Ibda'*, 1(1), 32–40.
- Azizah, N.E. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kolase Bahan Alam pada Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. *JCE (Jurnal Pendidikan Anak)*, 5(1), 11-24.
- Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395.
- Barokati, N., Wangi, S. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Learning Management System pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(03), 716–729.
- Firdaus, S., Wijaya, M., Al Mursyidi, R. A., Haqiki, M. W., & Abidin, Z. (2020). Manajemen Pembelajaran; Mengidentifikasi Gaya Belajar Bahasa Peserta Didik Di Madrasah. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Teknik Industri dan Manajemen Operasi*, Agustus, 3783–3790.
- Fitri, R., & Rakimahwati. (2022). Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 239–251.
- Hakiki, N. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Mozaik. *Prasekolah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19–26.
- Hambali, H. (2017). Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5(1), 99–108.
- Hartati, S. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Kelas VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan). *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 86-94.
- Hidayati, N. (2021). *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Hente, M. A., & Salam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Pengenalan Tumbuhan pada Kelompok B KB SPNF-SKB Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), 216-219.
- Hidayat, W., Irawan, A., & Romdoni, A. (2021). Kompetensi Guru dan Manajemen Pembelajaran Online Sebagai Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Siswa. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(03), 157–168.
- Kurniawan, M.R. (2017). Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar

- Biologi. Prosiding Seminar Nasional Biologi VI, 428–433.
- Lailani, N.F., Nadar, W., & Syaikh, A. (2020). Penggunaan Media Hidroponik dalam Perkembangan Kecerdasan Naturalis. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 127–135.
- Mukaromah, L. (2020). Berbasis Alam dalam Pembelajaran Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 397–404.
- Mukti, T. S., Utami, M. A. P., & Puspitasari, F. F. (2020). Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik dan Kinestetik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Insania*, 25(1), 123–132.
- Nilsook, P., Chatwattana, P., & Seechalio, T. (2021). Proses Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Pendidikan Kejuruan dan Teknik. *Studi Pendidikan Tinggi*, 11(2), 20–29.
- Octrianty, E. (2018). Bimbingan melalui Pembelajaran Outing Class untuk Melatih Gerak Motorik dan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 9–18.
- Pramana, I.M.M., Sujana, I.W., & Wiyasa, I.K.N. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 97–107.
- Rohenah, R.I., & Rosidah, L. (2021). peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Pembelajaran Sains. *JPP Paud FKIP Untirta*, 8(1), 35–48.
- Suhartini, Y., & Laela, A. (2018). peningkatan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–53.
- Syukur, A., & Fallo, Y.T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11.
- Worapun, W. (2021). Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Perancangan dan Pengembangan Kurikulum Bagi Siswa Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(6), 62–67.
- Wulan, D.S.A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1–12.
- Wulandari, Y.P., Putri, N.S., & Farahdita, D. (2019). Transformasi Peran Paud sebagai Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat. *Jurnal CARE Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 4(1), 11–22.